

**PERBEDAAN RASIO FUNDAMENTAL DAN PERTUMBUHAN LABA SEBELUM
DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 PERUSAHAAN SEKTOR
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2019-2020**

Mileni Wahyu Nisa Oktavia¹, Nibras Anny Khabibah²

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Tidar, Magelang
mileniwahyunisaoktavia29@gmail.com

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has a critical effect on the global economy. There are many impacts felt by companies in Indonesia. The transportation area is one of the maximum affected industrial sectors. This have a look at ambitions to reveal whether or not there are variations in the fundamental ratios and profit growth than and at some stage in the COVID-19 pandemic in transportation organizations indexed at the Indonesia Stock Exchange. This studies is a quantitative research that uses a comparative approach. The sample used was determined by purposive sampling with a complete pattern of 17 organizations. Using statistics evaluation strategies withside the shapes of the Wilcoxon signed rank test a look at wherein the statistic is processed with SPSS 20. The effect of this have a look at imply that there are variations in total assets turn over (TATO) and there aren't any variations in debt to equity (DER), return on assets (ROA) and profit growth than and at some stage in the COVID-19 pandemic for transportation organizations indexed at the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 period.

Keywords: COVID-19 Pandemic, Fundamental Ratios, Profit Growth

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 berpengaruh cukup serius terhadap perekonomian global. Banyak dampak yang dirasakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sektor transportasi sebagai salah satu bidang industri yang sangat terdampak. Tujuan dilakukannya riset ini untuk menunjukkan apakah terdapat perbedaan atas rasio fundamental dan pertumbuhan laba sebelum dan pada saat masa pandemi COVID-19 di perusahaan sektor transportasi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Sampel pada riset ini ditentukan melalui *purposive sampling*, hasil yang didapatkan sebanyak 17 perusahaan. Riset ini menggunakan teknik analisis data berupa uji *wilcoxon signed rank test* dimana informasi yang ada diolah dengan *software* SPSS 20. Dari hasil olah data menunjukkan terdapat perbedaan pada rasio *total asset turnover* (TATO) serta tidak ditemukan perbedaan atas rasio *debt to equity* (DER), rasio *return on asset* (ROA) dan pertumbuhan laba sebelum serta pada saat masa pandemi COVID-19 perusahaan transportasi yang terindeks di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

Kata kunci: Pandemi COVID-19, Rasio Fundamental, Pertumbuhan Laba

Jurnal Akun Nabelo:
Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif
Volume 5/Nomor 2/Januari 2023
Jurusan Akuntansi FEB Universitas Tadulako



A. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 saat ini sedang dilalui oleh negara-negara di dunia dan mempunyai dampak pada perekonomian global. Tidak terkecuali negara Indonesia yang waktu ini masih berjuang dalam meningkatkan perekonomian agar tidak semakin terpuruk. Demikian juga dengan perusahaan-perusahaan di Indonesia yang berusaha semaksimal mungkin menjaga perusahaan tersebut supaya mampu bersikukuh di tengah pandemi COVID-19. Persaingan di dunia bisnis pada masa pandemi akan semakin ketat. Perusahaan dituntut agar selalu mengembangkan inovasi dan memperbaiki kinerjanya supaya dapat bertahan di tengah pandemi dan ketatnya persaingan bisnis. Sejak diberlakukannya peraturan-peraturan oleh pemerintah guna mengurangi tingkat penyebaran COVID-19, terdapat banyak dampak yang dirasakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Salah satu dampak tersebut yaitu sebelum terjadi pandemi COVID-19 perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan normal tetapi saat pandemi mulai menyerang banyak perusahaan yang mengalami penurunan kegiatan operasional.

Mendapatkan laba yang optimal merupakan salah satu pedoman sebuah perusahaan selama menjalankan kegiatan operasional. Laba dapat diartikan sebagai kelebihan pendapatan di atas biaya-biaya yang ada yang digunakan sebagai imbalan dari kegiatan memperoleh barang dan jasa selama satu periode akuntansi (Purnama & Anggarini, 2020). Laba perusahaan pasti akan mengalami kenaikan maupun penurunan di setiap periodenya. Kenaikan dan penurunan tersebut biasa diartikan sebagai pertumbuhan laba. Kemampuan suatu perusahaan untuk mewujudkan laba yang maksimum merupakan upaya yang sangat penting, karena pihak-pihak berhubungan dengan perusahaan memerlukan informasi atas laba sebagai ukuran keadaan dari suatu perusahaan. Indikator kinerja suatu perusahaan salah satunya yaitu kemampuan dalam memperoleh laba masa kemudian. Laba juga dibutuhkan perusahaan untuk kelangsungan hidup serta ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan mengakibatkan perusahaan tersebut tidak dapat bersaing dan tersingkirkan. Pertumbuhan laba dapat dilihat dalam laporan keuangan dengan melakukan analisis.

Harahap & Sofyan (2015) berpendapat analisa laporan keuangan merupakan prosedur menafsirkan pos-pos laporan keuangan sebagai elemen data yang makin kecil serta digunakan untuk melihat hubungan yang bersifat materiil bertujuan untuk memahami kondisi dari keuangan perusahaan secara akurat, dalam pengambilan keputusan hal tersebut sangat penting. Analisa laporan keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan guna mengurangi ketidakpastian analisa bisnis. Alat-alat analisis diperlukan untuk melihat pertumbuhan laba dari suatu perusahaan dalam kegiatan menganalisa laporan keuangan. Analisis rasio merupakan alat analisa laporan keuangan oleh perusahaan. Analisis rasio fundamental dalam riset ini meliputi (1) Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban menggunakan seluruh asetnya, (2) Rasio aktivitas merupakan rasio pengukuran efektivitas perusahaan dalam penggunaan aset yang dimiliki, (3) Rasio profitabilitas diaplikasikan sebagai penilaian suatu kemampuan perusahaan saat memperoleh laba.

Perusahaan sektor transportasi digunakan sebagai objek penelitian. Sektor transportasi merupakan salah satu bidang industri yang sangat terdampak. Perusahaan sektor industri transportasi banyak yang mengalami penurunan kegiatan operasional akibat berkurangnya mobilitas masyarakat. Pemerintah telah beberapa kali menerapkan PPKM dengan pemberlakuan pembatasan mobilitas masyarakat guna mengatasi penyebaran COVID-19. Sigit Djokosoetono mengungkapkan "pembatasan mobilitas masyarakat merupakan suatu hal yang tidak dapat terhindarkan sebagai bagian atas strategi pemerintah dalam menanggulangi wabah COVID-19 di Indonesia". Oleh karena itu setiap perusahaan perlu menyikapi hal tersebut melalui berbagai program

yang efisiensi untuk mengurangi beban perusahaan serta menjaga agar perusahaan tetap berkembang dan bertahan di situasi pandemi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kjongian et al. (2022) dan Hilaliyah et al. (2022) menunjukkan bahwa terjadi perbedaan atas kinerja keuangan sebelum serta pada masa pandemi COVID-19. Akan tetapi penelitian oleh Tude et al. (2022) dan Ediningsih & Satmoko (2022) menunjukkan hasil yang berbanding terbalik yaitu tidak adanya perbedaan kinerja keuangan pada sebelum serta pada masa pandemi COVID-19. Hasil temuan empiris tersebut memberikan informasi bahwa pandemi COVID-19 berdampak beda di setiap perusahaan, hal ini membuat peneliti terdorong untuk melakukan riset kembali mengenai topik yang sama akan tetapi memakai tambahan variabel. Perusahaan yang dipakai pada riset ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian tersebut mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pada rasio fundamental dan pertumbuhan laba sebelum dan pada masa pandemi COVID-19. Sehingga rumusan masalah yang ditemukan yaitu Apakah terdapat perbedaan rasio fundamental dan pertumbuhan laba sebelum dan pada masa pandemi COVID-19 dalam perusahaan sektor transportasi?

B. TINJAUAN PUSTAKA

B.1. Laporan Keuangan

Sadeli (2014) laporan yang tertulis sebagai informasi kuantitatif mengenai posisi keuangan dan perubahan-perubahannya disebut dengan laporan keuangan. Sedangkan IAI (2004) menjelaskan bahwa laporan keuangan menjadi bagian atas prosedur pelaporan keuangan yang akurat, disajikan menggunakan berbagai cara serta materi penjelasan yang sesuai dengan keakuratan laporan keuangan. Dalam PSAK No. 1 dijelaskan sasaran umum dari laporan keuangan membagikan informasi mengenai kinerja dan arus kas perusahaan serta posisi keuangannya. Informasi tersebut mempunyai manfaat bagi mayoritas kalangan pemakai laporan keuangan untuk pembentukan keputusan-keputusan ekonomi serta mengindikasikan tanggung jawab manajemen mengenai sumber daya yang diamankan pada manajemen dalam rangka tercapainya tujuan perusahaan. Informasi yang disajikan laporan keuangan mengenai perusahaan yang berupa aset, ekuitas, pendapatan, liabilitas, beban, serta arus kas. Laporan keuangan mempunyai kegunaan dalam upaya pengumpulan keputusan yang tepat dengan tujuan supaya informasi yang tersedia akan semakin bermanfaat. Laporan keuangan juga dipakai untuk melihat tingkat pertumbuhan laba sebuah perusahaan yang disajikan dengan analisis rasio keuangan.

B.2. Analisis Rasio Fundamental

Rasio fundamental biasa disebut juga dengan rasio keuangan. Pendapat Kasmir (2012) mengenai upaya membandingkan angka-angka terdapat pada laporan keuangan menggunakan ketentuan salah satu bilangan angka dibagi bilangan angka yang lain merupakan arti dari rasio fundamental. Sedangkan menurut pendapat Sutrisno (2009) bahwa rasio fundamental merupakan kegiatan menggabungkan unit-unit yang terdapat pada laporan keuangan. Peneliti Harahap & Sofyan (2007) mengemukakan rasio fundamental sebagai angka yang dapat dihasilkan atas pertimbangan suatu pos laporan keuangan atas pos yang lain sehingga mempunyai keterkaitan yang signifikan dan relevan. Riduan et al. (2021) menyatakan bahwa analisis rasio fundamental adalah analisis mengenai instrumen keuangan pada perusahaan yaitu laporan keuangan perusahaan sesuai atas periodenya yang bertujuan untuk memberikan gambaran, mengukur serta menilai yang berkaitan dengan keadaan keuangan perusahaan.

Dalam melakukan analisa laporan keuangan perusahaan menggunakan sebagian dari jenis-jenis rasio fundamental. Masing-masing rasio fundamental yang digunakan mempunyai manfaat, arti, dan tujuan tertentu

(Kasmir, 2012). Jenis rasio fundamental yang digunakan pada riset ini untuk membuktikan perbedaan rasio fundamental sebelum dan pada masa pandemi di perusahaan sektor transportasi adalah sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang dipakai untuk memperkirakan kemampuan dalam memperoleh laba sebuah perusahaan dengan menggunakan modal atau asetnya (Syahrial & Purba, 2011). Pada riset ini mengenakan indikator *Return On Assets* (ROA). Semakin besarnya ROA maka perusahaan memiliki capaian posisi keuangan yang semakin baik. Dengan capaian posisi keuangan yang baik tersebut dapat mengakibatkan semakin tingginya laba yang dihasilkan perusahaan.

Pandemi COVID-19 mengakibatkan banyak perusahaan yang mengalami penurunan ekonomi. Kondisi tersebut juga sangat mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menurunnya laba, profitabilitas akan semakin rendah maka kemungkinan terjadinya kebangkrutan sebuah perusahaan akan semakin besar. Penelitian sebelumnya mengenai analisis komparatif kinerja keuangan sebelum serta saat COVID-19 pada perusahaan yang terdaftar di BEI menunjukkan adanya perbedaan terhadap *return on assets* sebelum serta pada pandemi COVID-19 (Hilaliyah et al., 2022). Maka hipotesis yang dapat dikembangkan pada riset ini adalah :

H₁ : Adanya perbedaan *return on assets* (ROA) sebelum dan pada masa pandemi COVID-19 perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI.

2. Rasio Solvabilitas

Dalam penelitian yang dilakukan Kasmir (2012) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas digunakan sebagai pengukur sejauh mana aktiva yang ada pada perusahaan dibiayai menggunakan utang. Hal tersebut dapat diartikan bahwa besarnya total utang yang dipakai perusahaan dalam kegiatan usahanya dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Dalam riset ini rasio solvabilitas memakai proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). Bertambah kecil rasio DER dianggap akan semakin bagus, hal ini akibat liabilitas jangka panjang yang tercantum lebih kecil dari modal atau aset. Perhitungan dalam rasio ini bertujuan mengetahui modal sendiri yang dijadikan tanggungan utang oleh perusahaan.

Di tengah kondisi pandemi utang pada perusahaan melonjak tinggi, banyak perusahaan yang mempunyai kewajiban lebih besar dibandingkan modal dan aktiva yang mereka punya. Dengan peningkatan utang mengakibatkan tingginya rasio solvabilitas dari tahun sebelumnya. Penelitian sebelumnya mengenai analisis kinerja keuangan sebelum (2019) pada masa pandemi COVID-19 (2020) pada perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI menunjukkan terdapat perbedaan *debt to equity ratio* sebelum dan pada masa pandemi COVID-19 (Kojongian et al., 2022). Hipotesis yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu

H₂ : Ada perbedaan *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan pada masa pandemi COVID-19 di perusahaan transportasi yang terdaftar BEI.

3. Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir, 2012) rasio aktivitas yakni rasio sebagai pengukur tingkat efisiensi dari upaya memanfaatkan sumber daya pada perusahaan seperti penjualan, piutang, persediaan, dan lain-lain, maka dapat diartikan sebagai rasio yang memperkirakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya. Semakin efektif sebuah perusahaan atas penggunaan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan yang diharapkan dan menghasilkan keuntungan yang semakin besar untuk

perusahaan. Pada penelitian yang sedang dilakukan menggunakan proksi *Total Asset Turn Over (TATO)* sebagai indikator dari rasio aktivitas. Semakin tinggi *total asset turn over* maka dianggap akan semakin baik.

Aktivitas sehari-hari yang dijalankan perusahaan pada saat pandemi cenderung mengalami perubahan. Adanya perubahan kebijakan dan pembatasan aktivitas mengakibatkan perusahaan tidak mampu beroperasi secara normal. Sehingga perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan pendapatan. Penelitian sebelumnya berjudul analisis kinerja keuangan sebelum (2019) dan pada masa pandemi covid19 (2020) pada perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI menunjukkan adanya perbedaan *total asset turn over* sebelum serta pada saat pandemi COVID-19 (Kojongian et al., 2022). Hipotesis pada penelitian ini yaitu

H₃ : Terdapat perbedaan *total assets turn over (TATO)* sebelum dan pada masa pandemi COVID-19 di perusahaan sektor transportasi yang terdaftar pada BEI.

B.3. Pertumbuhan Laba

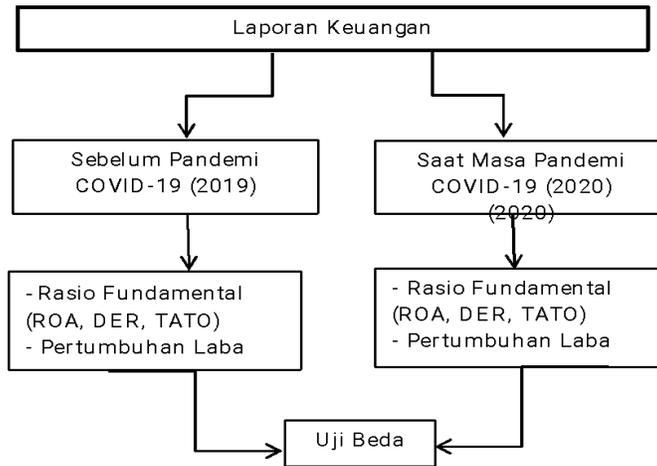
Pendapat yang diungkapkan oleh (Harahap & Sofyan, 2015) bahwa rasio yang dimanfaatkan untuk memastikan kemampuan sebuah perusahaan guna menaikkan laba bersih dari tahun-tahun sebelumnya disebut sebagai pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dianggap sangat penting bagi perusahaan, karena dengan informasi pertumbuhan laba tersebut dapat memberikan cerminan bahwa perusahaan telah mengelola sumber dayanya dengan efektif dan efisien. Selain itu dengan terus meningkatnya pertumbuhan laba maka menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sangat baik.

Banyak perusahaan yang mengalami penurunan laba saat pandemi COVID-19. Hal tersebut terjadi karena kegiatan operasional perusahaan yang tidak berjalan normal selama pandemi. Kemampuan sebuah perusahaan dalam meningkatkan laba juga mengalami perbedaan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Mayasari et al., 2019) mengenai perbandingan pertumbuhan laba pada bank umum yang terdaftar di BEI, menunjukkan adanya perbedaan pertumbuhan laba saat sebelum terjadinya pandemi dan pada masa pandemi COVID-19 . Hipotesis yang dikembangkan yaitu :

H₄ : Terdapat perbedaan pertumbuhan laba sebelum dan pada masa pandemi COVID-19 perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI.

Dari penjabaran teori diatas, maka didapatkan kerangka konseptual pada riset ini seperti Gambar.1. berikut ini.

Gambar.1.
Kerangka Konseptual



Sumber : Data sekunder diolah penulis, 2022

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada riset ini yaitu berupa penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Informasi yang telah dikumpulkan berbentuk angka-angka yang termasuk data sekunder yakni laporan keuangan perusahaan sektor transportasi yang terindeks di BEI untuk periode tahun 2019-2020. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah pengumpulan data dokumentasi berupa laporan keuangan yang didapatkan dari situs *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

C.1. Populasi dan Sampel

(Sugiyono, 2013) menjelaskan populasi sebagai wilayah penyamarataan yang mencakup objek maupun subjek yang memiliki karakteristik dan keutamaan tertentu yang akan diterapkan oleh peneliti untuk ditelaah kembali yang setelah itu ditarik kesimpulannya. Populasi pada riset ini yaitu semua perusahaan transportasi yang terindeks di BEI untuk periode 2019-2020. Sedangkan sampel (Sugiyono, 2013) merupakan komponen dari karakteristik dan jumlah yang termasuk dalam populasi. Untuk menentukan sampel pada riset ini memakai teknik *purposive sampling*, dimana perusahaan sektor transportasi yang terindeks di BEI periode tahun 2019-2020, perusahaan tersebut menyediakan data laporan keuangan yang tidak ada kurangnya dan sudah mempublikasikan secara konsisten selama periode tersebut merupakan kriteria dari sampel tersebut.

Sesuai dengan kriteria di atas diperoleh total sampel pada riset ini yaitu 17 perusahaan dijadikan sebagai sampel untuk memperoleh data pada penelitian ini.

C.2. Operasional Variabel

Penelitian oleh (Ibnu, dkk, 2003) dijelaskan bahwa suatu konsep yang memiliki lebih dari satu keadaan, nilai, dan kategori disebut dengan variabel. Variabel digunakan pada riset ini berupa rasio fundamental (ROA, DER, TATO) dan pertumbuhan laba.

1. Indikator yang mengukur tingkat kemampuan sebuah perusahaan guna memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan laba bersih merupakan arti dari *Return On Asset* (ROA). Rumus perhitungan *return on asset* (ROA) yaitu seperti dibawah ini :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang dipakai sebagai pengukur sejauh mana aktiva perusahaan didanai menggunakan utang. Rumus perhitungan *debt to equity ratio* (DER) yakni :

$$\text{Rasio Hutang Total Ekuitas (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Total Asset Turn Over* (TATO) yakni rasio yang dimanfaatkan sebagai pengukur perputaran segala aktiva perusahaan serta mengukur total penjualan yang didapatkan dari setiap nilai rupiah aktiva. Rumus menentukan rasio *asset turn over* (TATO) yaitu :

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

4. Pertumbuhan laba diartikan sebagai rasio untuk melihat kemampuan sebuah perusahaan dalam hal mempertinggi laba bersih dari tahun-tahun sebelumnya. Untuk mengukur pertumbuhan laba menggunakan laba bersih karena untuk mendapatkan keadaan laba yang sebenarnya dan sudah bebas dari pengaruh beban bunga sebagai akibat dari pembayaran pajak dan utang yang perlu dibayar. Rumus dalam perhitungan pertumbuhan laba yaitu :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t-1}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1}$$

C.3. Teknik Analisis

Riset ini mengenakan teknik analisis statistik deskriptif, uji normalitas, serta uji hipotesis. Dalam pengujian hipotesis menggunakan *Paired Samples T-Test* apabila variabel berdistribusi secara normal serta menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* jika variabel berdistribusi secara tidak normal. *Software* yang digunakan yaitu SPSS 20.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

D.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran dari data suatu variabel atas penelitian. Pada riset ini variabel yang digunakan berupa rasio *return on assets* (ROA), rasio *total assets turn over* (TATO), rasio *debt to equity ratio* (DER) dan pertumbuhan laba. Hasil olah data untuk variabel tersebut pada periode 2019 sampai 2020 terdapat dalam Tabel.1.

Tabel. 1
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ROA	34	-57,60	9,30	-5,3474	14,19851
DER	34	-6,55	11,93	1,4203	2,86104
TATO	34	,10	2,57	,4774	,44826
Pertumbuhan Laba	34	-9,12	54,57	1,8471	10,36831

Sumber : Data sekunder diolah penulis, 2022

Hasil olah data di atas menunjukkan rata-rata ROA -5,3474% dengan std. Dev senilai 14,19851%. ROA memiliki nilai minimum -57,60% yang dicapai oleh PT Express Transindo Utama Tbk tahun 2019 sedangkan untuk nilai maximum sebesar 9,30% yang dicapai oleh PT Pelita Samudera Shipping Tbk dengan tahun yang sama yaitu 2019. Rata-rata DER menunjukkan hasil sebesar 1,4203% dengan std. dev sebesar 2,86104%. Nilai minimum DER dicapai oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020 dengan nilai -6,55%, sedangkan nilai maximum sebesar 11,93% oleh PT AirAsia Indonesia Tbk tahun 2019. TATO menghasilkan nilai rata-rata 0,4774% dengan std. dev 0,44826%. Nilai minimum dan maximum TATO sebesar 0,10% dan 2,57%, dimana kedua nilai tersebut dicapai oleh PT Express Transindo Tbk tahun 2020 dan PT AirAsia Indonesia Tbk 2019. Terakhir untuk pertumbuhan laba mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,8471% dan std. dev 10,36831%. Untuk nilai minimum sebesar -9,12% oleh PT Samudera Indonesia Tbk 2019, dan untuk nilai maximum sebesar 54,57% dicapai oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2020.

D.2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada riset ini dipakai untuk menentukan apakah data yang digunakan akan berdistribusi secara normal atau tidak normal. Pengujian normalitas dikerjakan sebelum melakukan uji beda terhadap variabel penelitian. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* merupakan pengujian yang digunakan dengan hasil olah data dapat dilihat pada Tabel.2.

Tabel. 2
Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
ROA_19	,367	17	,000
DER_19	,252	17	,005
TATO_19	,334	17	,000
Pertumbuhan Laba _19	,348	17	,000
ROA_20	,346	17	,000
DER_20	,273	17	,002
TATO_20	,220	17	,029
Pertumbuhan Laba_20	,341	17	,000

Sumber : Data sekunder diolah penulis, 2022

Dari olah data uji normalitas di atas diperoleh hasil variabel ROA, TATO, DER dan pertumbuhan laba mempunyai signifikan <0,05 artinya data tersebut bersifat tidak normal. Maka dari itu uji hipotesis pada riset ini dengan pengujian *Wilcoxon Signed Rank-Test*.

D.3. *Wilcoxon Signed Rank-Test*

Uji hipotesis yang tidak berdistribusi secara normal dilakukan menggunakan *wilcoxon signed rank-test* sebagai kriteria jika nilai signifikan <0,05 maka hipotesis dapat diterima serta >0,05 maka hipotesis akan ditolak.

Dalam riset ini hasil olah data uji *wilcoxon signed rank-test* ditunjukkan pada Tabel.3.

Tabel 3.
Uji Hipotesis
Wilcoxon Signed Rank-Test

	ROA_20 - ROA_19	DER_20 - DER_19	TATO_ 20 - TATO_ 19	Pertumbuhan Laba_20 - Pertumbuhan Laba_19
Z	-1,534 ^b	-,331 ^c	-2,613 ^b	-1,349 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	,125	,740	,009	,177

Sumber : Data sekunder yang diolah penulis, 2022

Dari hasil uji *wilcoxon signed rank-test* di atas terlihat bahwa variabel *return on assets* (ROA) bernilai signifikan 0,125, nilai tersebut >0,05 dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan sebelum dan pada masa pandemi COVID-19 maka H₁ ditolak. Dalam memanfaatkan asetnya pada perusahaan transportasi sudah mengalami penurunan sebelum pandemi berlangsung yaitu pada tahun 2019. Hal ini dapat dilihat atas rata-rata rasio ROA yang cukup rendah pada tahun 2019 maupun 2020. Hasil olah data tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Kojongian et al., 2022) dimana tidak ditemukan perbedaan sebelum dan pada masa pandemi COVID-19.

Variabel *debt to equity* (DER) mempunyai nilai signifikan 0,740 atau >0.05 dapat diartikan bahwa tidak didapati perbedaan sebelum dan pada masa pandemi COVID-19 pada variabel tersebut, H₂ ditolak. Sebelum pandemi yaitu pada tahun 2019 perusahaan transportasi sudah mempunyai utang jangka panjang yang cukup tinggi untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan rasio DER pada perusahaan transportasi pada masa pandemi berlangsung. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya (Kojongian et al., 2022) dimana tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat masa pandemi COVID-19.

Untuk variabel *total assets turn over* (TATO) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,009 atau <0,05 artinya ada perbedaan sebelum dan pada masa pandemi COVID-19 sehingga H₃ dapat diterima. Melihat data yang ada terdapat penurunan yang signifikan pada TATO perusahaan transportasi. Dengan menurunnya TATO menunjukkan pengelolaan aset perusahaan transportasi yang semakin tidak efektif. Penurunan tersebut terjadi karena pendapatan dari perusahaan transportasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebelum terjadinya pandemi COVID-19. Hasil ini didukung riset terdahulu yang menunjukkan bahwa ada perbedaan sebelum dan pada saat masa pandemi COVID-19 (Kojongian et al., 2022)

Sedangkan untuk H₄ juga ditolak, karena nilai signifikan dari variabel pertumbuhan laba sebesar 0,177 atau >0.05 yang dapat diartikan bahwa tidak ditemukan perbedaan sebelum dan pada masa pandemi COVID-19. Terdapat penurunan pendapatan dan kenaikan utang dalam perusahaan transportasi sebelum dan saat pandemi COVID-19 berlangsung. Pada tahun 2019 perusahaan transportasi sudah mulai mengalami penurunan laba, hal ini berlanjut saat pandemi COVID-19 berlangsung yaitu tahun 2020. Sehingga tidak adanya perbedaan yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi sebelum dan pada masa pandemi COVID-19. Tetapi hasil terbut tidak sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh

(Mayasari et al., 2019), dimana terdapat perbedaan sebelum dan pada saat pandemi COVID-19 pada bank umum.

E. PENUTUP

Penelitian ini berlangsung dengan maksud untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variabel *debt to equity* (DER), *return on assets* (ROA), *total assets turn over* (TATO) dan pertumbuhan laba sebelum dan pada masa pandemi COVID-19 perusahaan sektor transportasi yang terindeks di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan kriteria dari sampel yang telah ditetapkan. Hasil riset ini menunjukkan tidak adanya *debt to equity* (DER), *return on assets* (ROA) dan pertumbuhan laba sebelum dan pada saat masa terjadinya pandemi COVID-19. Sedangkan variabel *total assets turn over* (TATO) ditemukan perbedaan sebelum dan pada saat masa terjadinya pandemi COVID-19. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1, H_2, H_4 ditolak dan H_3 dapat diterima.

Riset ini memiliki keterbatasan yaitu hanya memakai sampel dari 17 perusahaan dan variabel yang digunakan masih sedikit. Selain itu periode yang digunakan penulis hanya 2 tahun yaitu 2019-2020. Maka dari kesimpulan dan keterbatasan tersebut saran untuk penelitian mendatang diharapkan untuk memperluas variabel yang dipakai serta menambahkan periode tahun yang digunakan. Selain itu diharapkan untuk selanjutnya dapat melakukan penelitian pada perusahaan sektor lain sebagai pembandingan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ediningsih, S. I., & Satmoko, A. (2022). PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Dialektika*, 7(Februari), 44–54.
- Harahap, & Sofyan, S. (2007). Teori Akuntansi Edisi Revisi. *Jakarta: Raja Grafindo*.
- Harahap, & Sofyan, S. (2015). Teori Akuntansi, PT. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Hilaliyah, I., Gurendrawati, E., & Handarini, D. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *JURNAL AKUNTANSI, PERPAJAKAN DAN AUDITING*, 2(3), 641–660.
- IAI. (2004). Standar Akuntansi Keuangan. *Jakarta : Salemba Empat*.
- Ibnu, & Dkk. (2003). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. *Padang: UNP*.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta : Rajawali Pers*.
- Kojongian, M. P., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM (2019) DAN SAAT MASA PANDEMI COVID- 19 (2020) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1545–1554.
- Mayasari, Soegianto, E., & Kulsum, U. (2019). Analisis Perbandingan Pertumbuhan Laba Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EKONOMIA*, 11(1), 169–174.
- Purnama, R., & Anggarini, D. R. (2020). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2019. *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(2), 21–27.

- Riduan, N. W., Anggarani, D., & Zainudin. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Pt Semen Indonesia Persero Tbk. *In Conference on Economic and Business*, 1(1), 347–357.
- Sadeli, L. M. (2014). Dasar Dasar Akuntansi. *Bumi Aksara, Jakarta*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung:Alfabeta*.
- Sutrisno. (2009). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. *Yogyakarta:Ekonesia*.
- Syahrial, D., & Purba, D. (2011). Analisa Laporan Keuangan. *Jakarta:Mitra Wacana Media*.
- Tude, M., Saerang, I. S., Maramis, J. B., & Saerang, I. S. (2022). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT GARUDA INDONESIA TBK DAN PT AIRASIA INDONESIA TBK SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19. *Jurnal EMBA*, 10(2), 494–501.
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 7(3), 545–554.